

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kiblat merupakan arah yang menjadi tujuan umat muslim, ketika mendirikan salat. Jadi, semua gerakan dalam salat, baik saat takbiratul ihram, ruku, i'tidal, maupun sujud harus menghadap ke arah kiblat.² Banyak ulama' yang berpendapat bahwa saat salat wajib untuk menghadap kiblat. Sebab, menghadap kiblat merupakan bagian dari syarat sahnya salat. Jadi, ketika hendak mendirikan salat harus menghadap kiblat, maka dari itu ketika salat dan tidak memenuhi salah satu syarat sah salat yakni menghadap kiblat maka tidak sah salatnya. Maka dari itu, permasalahan kiblat tidak bisa jauh dari umat Islam. Maksud dari kiblat disini adalah tertuju pada Ka'bah (Bait Allah atau rumah Allah) yang terletak di Makkah, dan dijadikan patokan arah mempersatukan orang-orang yang beragama Islam saat mendirikan salat.³

Dan kewajiban menghadap kiblat saat salat juga sudah diterangkan dalam Kalamullah pada Surah Al Baqarah 144 yang berbunyi:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا
اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

² Abdullah Ibrahim, *Ilmu Falak antara Fiqih dan Astronomi*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2016), hal. 19

³ Achmad Jaelani DKK, *Hisab Rukyat Menghadap Kiblat Fiqh, Aplikasi Praktis, Fatwa dan Software*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), hal. 1

*Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, Maka sungguh kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidil Haram. Dan dimana saja kamu berada, Palingkanlah mukamu ke arahnya. dan Sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidil Haram itu adalah benar dari Tuhannya dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.*⁴

Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 144 di atas menjelaskan, bahwa bagi orang-orang yang dekat dengan masjidil Haram diperintah ketika salat menghadap ke kiblat yakni masjidil Haram, karena mereka dapat melihat secara langsung lokasi Masjidil Haram dan perkara tersebut mudah untuk mereka lakukan. Namun, untuk orang yang jauh dengan Makkah akan menjadi perkara yang sulit dilakukan. Karena untuk melakukan kewajiban menghadap ke Ka'bah mereka tidak dapat melihat secara langsung Ka'bah dan menjadikan tidak dapat menghadap secara tetap dan benar.⁵

Pada masa dulu, arah kiblat bukanlah hal yang serius. Karena, umat Islam pada itu masih sedikit pada lingkup sekitar kota Makkah saja. Dan masa dahulu untuk persoalan arah kiblat dapat diselesaikan hanya dengan benda-benda langit.⁶ Namun, dengan seiringnya waktu agama Islam tersebar luas keberbagai negara-negara yang ada di dunia dan ilmu pengetahuan serta teknologi semakin berkembang dengan pesat, sehingga masyarakat mulai memperhatikan tentang persoalan menghadap arah kiblat ini. Oleh sebab itu, arah kiblat termasuk

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya...*, hal. 22

⁵ Abu Sabda, *Ilmu Falak Rumusan Syar'i dan Astronomi*, (Bandung: Persis Pers, 2020), hal. 105

⁶ Ahmad Izzudin, *Akurasi Metode-Metode Penentuan Arah Kiblat*, (Kementerian Agama RI, 2012), cet.1, hal. 59

permasalahan yang khilafiyah atau permasalahan yang di perselisihkan para ulama' sebagai wujud ijtihad para ulama' atas persoalan menghadap kiblat. Kemudian, para jumhur ulama' sepakat bahwa umat Islam yang berada jauh dengan Ka'bah cukup dengan menghadap ke arah kiblatnya bukan pada bangunannya. Namun, berbeda dengan Imam Syafi'i. Ia berpendapat, bahwa umat Islam yang berada jauh dengan Ka'bah, ia diwajibkan untuk menghadap pada bangunannya dari Ka'bah yaitu sebagaimana menghadap kiblatnya orang yang secara langsung dapat melihat Ka'bah.⁷

Kemudian, apabila dilihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi hingga saat ini makin menjalar keseluruh penjuru dunia. Maka, dalam hal tersebut bisa dilihat secara akurasi arah kiblat dapat diukur dengan menggunakan beberapa alat maupun teknologi terkini yang sudah modern. Adapun beberapa alat yang dapat digunakan untuk mengukur arah kiblat yaitu rubu' mujayyab, tongkat istiwa', kompas, dan theodolite. Dan dalam menghitung rumus-rumus rumit dengan hasil yang cukup akurat, terdapat alat bantuannya yaitu dengan kalkulator *scientific*. Selain itu, juga terdapat banyak software yang dapat menghitung arah kiblat.⁸

Salah satu penentuan arah kiblat dengan cara yang kontemporer yaitu dengan kitab ilmu falak *Methoda Al-Qoṭru*, kitab ini merupakan salah satu kitab ilmu falak modern yang ada. Kitab ini adalah karangan dari seorang ahli Falak dari Blitar. Beliau adalah Drs. Qotrun Nada, perhitungan dalam kitab ini menggunakan perhitungan kontemporer. Meskipun perhitungan ini dikembangkan sendiri oleh

⁷ Maskufa, *Ilmu Falak*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hal. 128-129

⁸ Ahmad Izzudin, *Buku Menentukan Arah Kiblat Praktis*, (Yogyakarta: Logung, 2010), hal. 64-93

pengarang, namun tetap menggunakan sumber rujukan, baik dari beberapa buku atau artikel-artikel dari Peter Duffit-Smith, Lesly S.Coleman, David Simpton, John Walker, Pflieger Monten Bruck, P.Schlyter, majalah dari Sky and Telescope dan sebagainya, kemudian didalamnya diberi tambahan dan perubahan.⁹

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang di atas. Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah yang terkait dengan metode hisab arah kiblat dalam kitab Ilmu Falak Methoda Al-Qoṭru menjadi topik tugas akhir dengan berjudul : **Analisis Metode Hisab Penentuan Arah Kiblat dalam Kitab Methoda Al-Qoṭru.**

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui penentuan hisab kiblat dalam kitab Methoda Al-Qoṭru, maka peneliti harus melakukan analisis dan penelitian terlebih dahulu. Maka, pokok pembahasan agar fokus pada 2 rumusan masalah dibawah ini yang akan diteliti. Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode hisab penentuan arah kiblat dalam kitab Methoda Al-Qoṭru?
2. Bagaimana tingkat keakuratan metode hisab penentuan arah kiblat dalam kitab Methoda Al-Qoṭru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada penelitian ini adalah antara lain:

1. Untuk mengetahui metode hisab penentuan arah kiblat dalam kitab Methoda Al-Qoṭru?

⁹ Qotrun Nada, *Kitab Ilmu Falak Methoda Al-Qoṭru (Berdasarkan rumus Astrologi dan Astronomi Modern)*, (Blitar: t.p., 2006), hal. 6

2. Untuk mengetahui tingkat keakuratan metode hisab penentuan arah kiblat dalam kitab Methoda Al-Qoṭru?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Didalam penelitian pasti ada manfaat yang harus tercapai, sehingga muncul kegunaan hasil penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memajukan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal penetapan arah kiblat, dan dapat menambah wawasan baru kepada masyarakat umum mengenai pentingnya memahami arah kiblat. Selain dari alasan di atas, penelitian ini agar dapat digunakan untuk pedoman penelitian di masa mendatang dan memperdalam pemahaman kita khususnya tentang arah kiblat.

2. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini ingin dapat mencapai dalam bentuk ketepatan atau keakuratan dalam menetapkan arah kiblat, sehingga selanjutnya dapat menjadi standar penggunaan pendekatan tersebut. Karena penelitian ini merupakan upaya ilmiah, temuan ini mungkin bermanfaat bagi yang akan meneliti tentang masalah yang serupa pada penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah terdapat dua macam penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual adalah batasan-batasan yang dijelaskan dengan kata-kata dituangkan peneliti pada konsep yang akan diteliti datanya, sehingga

dapat membantu pemahaman.¹⁰ Peneliti akan mendefinisikan ungkapan-ungkapan dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang apa yang dicari peneliti:

a. Analisis

Analisis adalah proses melihat suatu keadaan untuk menentukan kenyataan.¹¹ Atau juga bisa diartikan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

b. Metode

Secara etimologi metode dapat ditelusuri kembali ke istilah Yunani “Methodos,” yang menggabungkan kata “Meta” yang memiliki arti menuju dan “hodos” yang memiliki arti jalan, metode, atau arah. Sedangkan, kata “metode” dalam bahasa Inggris adalah teknik tertentu untuk mencapai atau mencapai suatu tujuan dengan cara yang sistematis. Oleh karena itu, dapat dikatakan metode adalah suatu prosedur atau cara sistematis agar dapat tercapainya suatu tujuan yang diinginkan.

c. Hisab

Hisab adalah hitungan, perhitungan, atau perkiraan arah kiblat. Yang dimaksud hisab disini adalah cara perhitungan untuk mengetahui arah kiblat dalam kitab *Methoda Al-Qotru*.

¹⁰ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulis Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UU pers, 2010), Cet.1 hal. 141

¹¹ KBBI, 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, [online, diakses tanggal 28 Oktober 2023]

d. Penentuan

Cara, proses, perbuatan menentukan dan pembatasan arah kiblat.¹²

Atau dapat diartikan penentuan adalah suatu proses untuk menentukan suatu hal yang ingin dicapai.

e. Arah Kiblat

Arah kiblat dapat diartikan arah yang menjadi suatu konteks ditujunya umat islam ketika beribadah khususnya ketika salat dan semua gerakan yang dilakukan oleh individu yang melaksanakan shalat berada pada arah tersebut.¹³

f. Kitab Methoda Al-Qotru

Kitab Methoda Al-Qotru, merupakan salah satu karya dari Drs. Qotrun Nada. Dalam kitabnya menguraikan tentang orientasi kiblat. Selain itu buku ini juga membahas tentang cara menghitung bayangan matahari, fase-fase bulan, cara menghitung posisi matahari, cara menghitung posisi bulan, cara menghitung awal shalat, cara menghitung sudut Bulan, cara menghitung Gha Aries, dan cara menghitung arah kiblat.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan pada istilah-istilah dari penegasan konseptual di atas, maka yang dimaksud dengan judul “Analisis Metode Hisab Penentuan Arah Kiblat dalam Kitab Methoda Al-Qotru” adalah proses memeriksa cara perhitungan

¹² *Ibid.*

¹³ Muhammad Hadi Bashori, *Pengantar Ilmu Falak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), Cet. 1, hal. 107

menetapkan arah kiblat dalam kitab *Methoda Al-Qoṭru* karangan dari Qoṭrun Nada.

F. Metode Penelitian.

Di dalam penelitian terdapat salah satu unsur yang harus ada, yaitu metode penelitian, metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan data dengan cara memahami subjek ilmu yang berkaitan, untuk mengumpulkan sumber informasi.¹⁴ Untuk penelitian pada penentuan arah kiblat dalam kitab *Methoda Al-Qoṭru*, memerlukan sebuah metode penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* (penelitian pustaka).¹⁵ Karena penelitian ini merupakan studi analisis penentuan hisab arah kiblat pada kitab ilmu falak *Methoda Al-Qoṭru*, dengan objek yang digunakan yaitu sebuah buku sebagai sumber datanya. Sehingga, penelitian ini tergolong pada penelitian jenis *library research*.

Kitab ilmu falak *Methoda Al-Qoṭru* akan dijadikan sebagai bahan kajian penelitian, dan untuk lainnya menggunakan dari buku-buku dan sumber lainnya yang masih berkaitan dengan hisab arah kiblat.

¹⁴ Soerjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), hal. 67

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, ed.IV, 2011), hal. 8

2. Sumber dan Jenis Data

Untuk sumber dan data yang diambil dalam data penelitian terdapat 2 data, yaitu:¹⁶

a. Data Primer

Data primer adalah topik penelitian yang diteliti dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber utama.¹⁷ Observasi, Wawancara dan dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi ini. Wawancara dengan Drs. Qotrun Nada, pengarang perhitungan metode arah kiblat, dan kitab *Methoda Al-Qoṭru* untuk memberikan data utama untuk penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh dari sumber lain bukan dari subjek penelitiannya, baik dengan tulis maupun lisan. Data sekunder pada penelitian ini digunakan untuk melengkapi data utama dan data pendukung. Peneliti mengacu pada beberapa buku yang menyajikan tentang arah kiblat, kemudian yang menjadi sebagai data pelengkap dan pendukung pada kitab ilmu falak *Methoda Al-Qoṭru* tentang ilmu astronomi, misalnya pada buku *Praktik Astrologi* karya Ahmad Izzudin, karya dari Slamet Hambali *Astrologi 1*, karya dari Muhyidin Khazin *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktek*, serta jurnal, makalah, buku, dokumen, dan kitab.

¹⁶ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif: Suatu Tinjauan Singkat*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 15

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. IV, hal. 36

3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu tahap pengumpulan data dengan cara pengamatan dan disertai dengan mencatat hasilnya dari penelitian yang dilakukan.¹⁸ Alasan peneliti menggunakan observasi pada pengumpulan data pada penelitian ini, adalah karena untuk menjelaskan data suatu objek. Fokus pada observasi ini peneliti mengamati 3 komponen yaitu: pelaku, lokasi, dan data-data yang mendukung pada penelitian ini. Kemudian, tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini untuk mengetahui tingkat keakuratan metode penentuan arah kiblat dalam kitab *Methoda Al-Qotru*. Jadi, ketika suatu saat penentuan arah kiblat ini dapat digunakan sebagai pedoman atau rujukan bagi peneliti yang akan membahas tentang arah kiblat.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini termasuk sumber yang digunakan adalah dengan pengarang kitab *Methoda Al-Qotru* yaitu Drs. Qotrun Nada. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti dengan cara langsung menemui pengarang kitab *Methoda Al-Qotru* maupun tidak langsung

¹⁸ Abdur Rahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 104.

dengan cara WA atau lainnya. Data untuk mendapatkan data terkait metode penentuan arah kiblat dengan menggunakan kitab *Methoda Al-Qoṭru*.

c. Dokumentasi

Dengan mengumpulkan berbagai fakta terkait pencarian arah kiblat di Indonesia, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk menyempurnakan data penelitian. Buku-buku yang menjelaskan arah kiblat, laporan penelitian, dan publikasi yang berkaitan dengan topik penelitian, serta kitab *Methoda Al-Qoṭru* karya Qotrun Nada, semuanya menjadi referensi.

4. Metode Analisis Data

Metode content analysis, yang sering disebut dengan "analisis isi", atau secara istilah analisis isi adalah metode dalam penelitian dengan cara menguji data. Pendekatan ini menggunakan langkah-langkah untuk menarik kesimpulan dari suatu buku atau dokumen.¹⁹ Dalam kesempatan ini, penulis mencermati dan mengevaluasi teknik penghitungan arah kiblat *Methoda Al-Qoṭru*

Selain itu, penulis menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan menjelaskan macam-macam situasi atau setting yang dijadikan objek kajian. Tujuan peneliti mendeskripsikan gagasan Qotrun Nada mengenai metode penghitungan arah kiblat yang terdapat dalam buku astronomi *Metode Al-Qoṭru*. Setelah itu perlu dilakukan pengujian tingkat keakuratan perhitungan pada buku astronomi *Methoda Al-Qoṭru* jika dibandingkan dengan metode

¹⁹ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal.157

perhitungan modern lainnya. Kemudian di analisis untuk dapat menarik kesimpulan.

5. Tahap – Tahap Penelitian

a. Tahap Pra-Lapangan

Merupakan tahap yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Tahapan ini meliputi : menyusun rencana penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahapan Pelaksanaan Lapangan

Yaitu tahap penelitian yang sebenarnya. Kegiatan yang termasuk pada tahap ini adalah memahami latar penelitian dan persiapan, kemudian saat di lapangan melakukan pengamatan dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu hisab arah kiblat menggunakan kitab *Methoda Al-Qotru* Dan pada tahap ini, peneliti akan berkontribusi langsung sebagai pengumpul data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, meliputi analisis data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian, langkah selanjutnya penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti dan yang terakhir mengecek keabsahan data.

d. Tahap Penulisan Laporan

Merupakan tahap terakhir, meliputi dengan kegiatan menyusun hasil dari penelitian, konsultasi dari hasil penelitian kepada pembimbing dan memperbaiki hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penulisan penelitian ini terdiri atas lima bab. Disetiap babnya terdapat sub pembahasan, dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini berisi gambaran umum tentang penelitian meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II : Kajian Pustaka. Meliputi tinjauan umum arah kiblat, dasar hukum menghadap kiblat, pendapat para ulama' tentang arah kiblat, macam-macam metode penentuan arah kiblat dan penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Hisab Penentuan Arah Kiblat dalam Kitab *Methoda Al-Qoṭru*. Dalam bab ini meliputi tentang sejarah intelektual Qoṭrun Nada, gambaran umum kitab *Methoda Al-Qoṭru*, dan konsep hisab penentuan arah kiblat dalam kitab *Methoda Al-Qoṭru*.

Bab IV : Analisis Metode Hisab Penentuan Arah Kiblat dalam Kitab *Methoda Al-Qoṭru*. Bab ini berisi analisis metode hisab penentuan arah kiblat dalam kitab *Methoda Al-Qoṭru* serta analisis tingkat keakuratan analisis metode hisab penentuan arah kiblat dalam kitab *Methoda Al-Qoṭru*.

Bab V : Penutup. Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.